

LAMPIRAN



LAMPIRAN I. INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

STUDI DESKRIPTIF PENGOLAHAN HASIL URBAN FARMING KELOMPOK WANITA TANI D'SHAFA

(EDU FARM MALAKA SARI)

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming Kelompok Wanita Tani D'Shafa (Edu Farm Malaka Sari)	Proses pelaksanaan pemberdayaan melalui urban farming	a. Latar belakang terbentuknya kelompok b. Proses pembentukan perilaku sadar dan peduli c. Perencanaan program urban farming d. Menetapkan tujuan program e. Melakukan sosialisasi f. Menyusun struktur kepengurusan g. Factor pendukung dan penghambat	Wawancara Dokumentasi Observasi	Ketua Kelompok Wanita Tani D'Shafa Pengurus Kelompok wanita Tani D'Shafa Anggota masyarakat kelompok wanita tani D'Shafa

	Langkah-langkah pengolahan hasil urban farming kelompok wanita tani D'Shafa	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses transformasi pengetahuan dan keterampilan b. Pelaksanaan program urban farming c. Perekrutan sasaran d. Meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan e. Menjalin kerjasama dengan mitra f. Manfaat program urban farming 	Wawancara Observasi	Ketua kelompok wanita tani D'Shafa Pengurus kelompok wanita tani D'Shafa Anggota masyarakat Kelompok Wanita Tani D'Shafa
--	---	--	----------------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming

Kelompok Wanita Tani D'shafa (Edu Farm Malaka Sari)

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

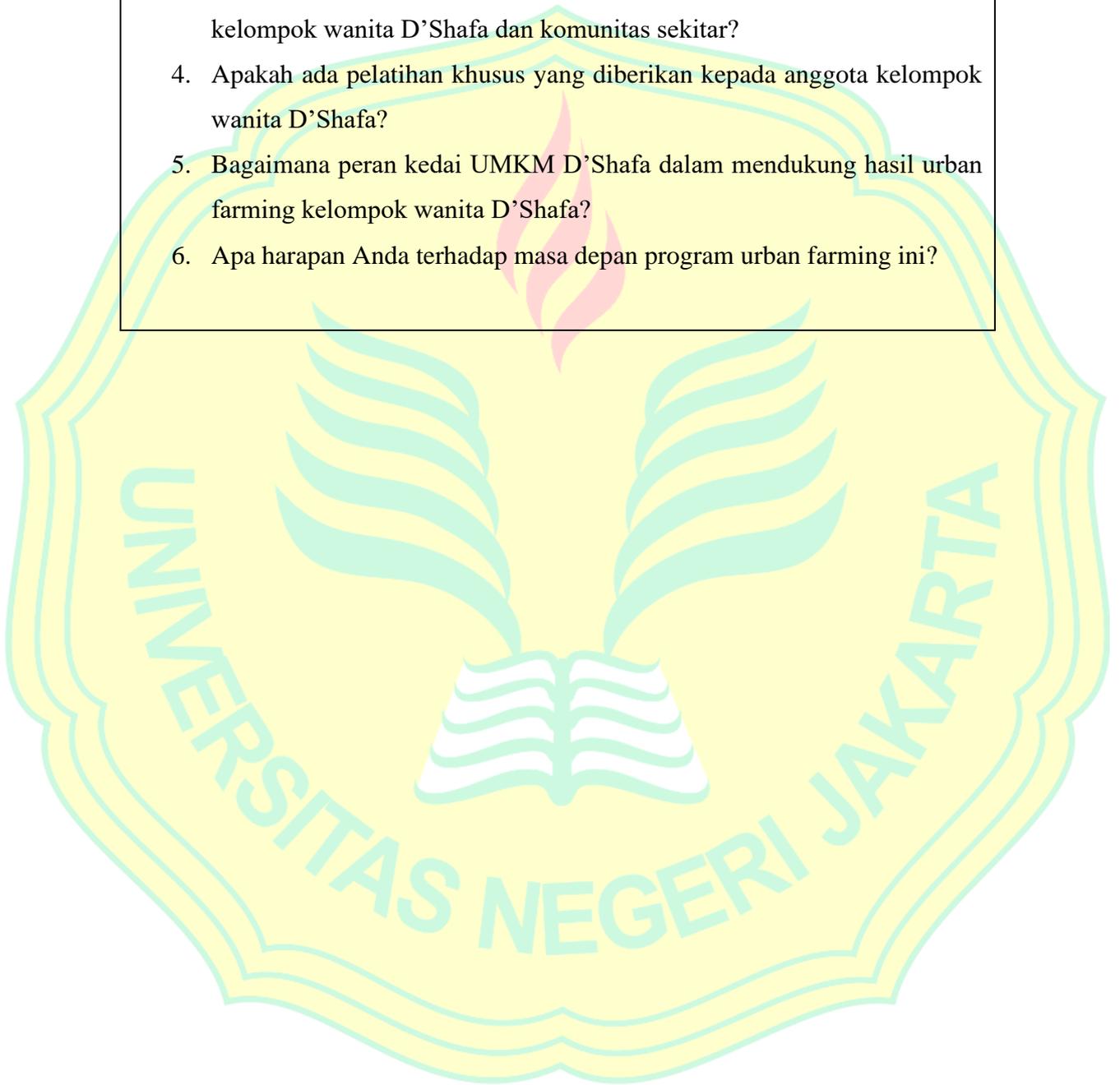
Pertanyaan

A1. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan melalui *urban farming* oleh kelompok wanita tani d'shafa

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa?
2. Bagaimana konsep urban farming diterapkan oleh kelompok wanita tani D'Shafa?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dan hasil yang dikelola dikedai d'shafa?
4. Apa saja jenis tanaman yang dibudidayakan dalam proram urban farming?
5. Bagaimana cara kelompok memilih jenis tanaman yang dibudidayakan?
6. Seperti apa tahapan awal dari program urban farming yang dilakukan oleh kelompok wanita D'Shafa?
7. Seperti apa struktur organisasi dan pembagian tugas dalam kelompok wanita D'Shafa?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan urban farming?
9. Bagaimana kelompok wanita D'Shafa mengatasi tantangan tersebut?

B1. Pengolahan hasil urban farming kelompok wanita tani D'Shafa

1. Bagaimana langkah yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa dalam mengelola hasil urban farming di kedai D'Shafa?
2. Bagaimana hasil dari urban farming ini dikelola dan didistribusikan ke kedai UMKM D'Shafa?
3. Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terhadap anggota kelompok wanita D'Shafa dan komunitas sekitar?
4. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada anggota kelompok wanita D'Shafa?
5. Bagaimana peran kedai UMKM D'Shafa dalam mendukung hasil urban farming kelompok wanita D'Shafa?
6. Apa harapan Anda terhadap masa depan program urban farming ini?



PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :
Peneliti :
Tempat Observasi :

Dalam observasi hal yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan studi deskriptif pengolahan hasil urban farming kelompok wanita tani d'shafa (edu farm malaka sari) ini meliputi :

A. Tujuan :

Memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan dan pengolahan hasil urban farming yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa.

B. Aspek yang diamati, antara lain :

- 1) Mengamati lokasi program urban farming dan kedai D'Shafa di kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur.
- 2) Mengamati sarana dan prasarana program urban farming oleh kelompok wanita tani D'Shafa.
- 3) Mengamati pelaksanaan urban farming yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa
- 4) Mengamati kegiatan pengelolaan urban farming dan pengolahan hasil urban farming di kedai D'Shafa.
- 5) Mengamati faktor pendukung dan pengahambat pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani D'Shafa Melalui Hasil Urban serta solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan.
- 6) Mengamati pelaksanaan proses pengolahan hasil urban farming kelompok wanita tani D'Shafa.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil Kelompok Wanita Tani D'Shafa
2. Visi dan Misi
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani D'Shafa

B. Foto Kegiatan

1. Sarana dan prasarana kelompok wanita tani D'Shafa dalam program urban farming dan proses pengolahan hasil urban farming.
2. Foto pelaksanaan kegiatan program urban farming dan pengolahannya.



LAMPIRAN II CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan I

Tanggal : 28 Januari 2021
 Waktu : 10.00 – 13.30
 Tempat : Masjid Baiturrohim Malaka Sari, Jakarta Timur
 Kegiatan : Observasi Awal
 Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat langsung lokasi penelitian dan program urban farming yang dijalankan kelompok wanita tani D'Shafa. Peneliti didampingi oleh Ibu Haryati selaku ketua kelompok wanita tani D'Shafa dengan sebelumnya sudah membuat janji temu. Dalam observasi awal, peneliti mengunjungi tempat yang digunakan untuk program urban farming. Letak tempat berada dibelakang masjid Baiturrohim RW.05 Malaka Sari.

Ibu Haryati mengajak peneliti untuk berkeliling melihat tanaman-tanaman yang sedang dibudidayakan seperti selada, kangkung yang ditanam menggunakan teknik budikdamber, terong, bunga telang dan lain-lain. Peneliti berbincang dengan Ibu Haryati, dan memberikan gambaran umum tentang sejarah terbentuknya kelompok wanita tani d'shafa, program urban farming dan pengolahannya, jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan serta metode dan teknik yang digunakan. Setelah berbincang-bincang dengan beliau , peneliti izin pamit pulang.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 20 Februari 2021
 Waktu : 13.30 – 15.00
 Tempat : Masjid Baiturrohim Malaka Sari, Jakarta Timur
 Kegiatan : Observasi
 Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti tiba dilokasi pada pukul 13.20 WIB. Dalam observasi ini, peneliti didampingi oleh Ibu Haryati, dengan tujuan mengumpulkan kembali informasi yang kurang dari observasi awal. Peneliti berbincang dengan Ibu Haryati mengenai tentang pemberdayaan yang dilakukan kelompok melalui urban farming mulai dari cara mengajak masyarakat hingga terbentuknya anggota-anggota kelompok.

Ibu Haryati mengajak berkeliling untuk melihat proses pengolahan hasil urban farming yang dilakukan di rumah Ibu Haryati yang tidak jauh dari tempat budidaya. Pada hari ini peneliti juga berkenalan dengan anggota lain dari kelompok wanita tani s'shafa yang sedang melakukan pengolahan hasil urban farming. Peneliti juga sedikit berbincang dengan anggota tentang kelompok wanita tani dan pengetahuan anggota mengenai kegiatan yang dijalankan. Setelah selesai berbincang dan melakukan obsevasi, peneliti izin pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 20 Januari 2024
 Waktu : 13.00 – 15.00
 Tempat : Edu Farm Malaka Sari
 Kegiatan : Meminta izin penelitian
 Deskripsi :

Pada hari ini sekitar pukul 12.50 peneliti tiba di Edu Farm Malaka Sari untuk bertemu Ibu Haryati. Sebelumnya, peneliti sudah membuat janji temu dengan Ibu Haryati melalui *whatsapp*. Setiba di Edu Farm, peneliti bertemu beliau dan berbicara-bincang tentang kegiatan urban farming RW.05 Malaka Sari yang tempat nya telah pindah dari belakang masjid ke Edu Farm. Setelah berbincang, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian mengenai urban farming dan beliau memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di Edu Farm Malaka Sari. Peneliti diajak berkeliling untuk melihat tempat hidroponik, tempat pengolahan dan tempat dijual nya produk hasil urban farming. Setelah berkeliling dan berbincang peneliti pamit pulang kepada Ibu Haryati.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 26 Maret 2024
 Waktu : 10.00 – 12.30
 Tempat : Edu Farm Malaka Sari
 Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi
 Deskripsi :

Pada hari ini peneliti kembali berkunjung ke Edu Farm Malaka Sari untuk melakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada Ibu Haryati selaku ketua kelompok wanita tani D'Shafa. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Ibu Haryati memberikan data yang dibutuhkan peneliti seperti profil kelompok wanita tani D'shafa, jumlah anggota, susunan pengurus dan piagam yang dipaparkan. Setelah itu, Ibu Haryati memperkenalkan peneliti kepada pengurus dan anggota kelompok wanita tani D'Shafa yang saat itu sedang melakukan produksi makanan hasil urban farming. Setelah wawancara dirasa cukup, peneliti izin pamit pulang.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 16 April 2024
 Waktu : 13.00 – 14.00
 Tempat : Edu Farm Malaka Sari
 Kegiatan : Dokumentasi
 Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke Edu Farm Malaka Sari untuk bertemu dengan Ibu Haryati dengan sebelumnya sudah membuat janji temu. Peneliti tiba di lokasi pada pukul 12.55, dikarenakan sehabis libur idul fitri Edu Farm Malaka Sari belum optimal dan pengurus serta anggota belum banyak yang hadir. Kali ini peneliti meminta data kepada Ibu Haryati mengenai hal-hal yang kurang pada waktu kunjung sebelumnya seperti visi-misi kelompok dan dokumentasi kegiatan.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 18 April 2024
 Waktu : 13.00 – 15.00
 Tempat : Edu Farm Malaka Sari
 Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi
 Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke Edu Farm Malaka Sari untuk bertemu dengan Ibu Haryati, Ibu Tuti dan Ibu Kartini. Ibu Tuti merupakan sekretaris dan Ibu Kartini adalah bendahara kelompok wanita tani D'shafa. Sebelumnya peneliti telah

membuat janji temu dengan Ibu Haryati. Peneliti tiba di lokasi sekitar pukul 12.45 dan didampingi oleh Ibu Haryati untuk bertemu pengurus kelompok wanita tani D'Shafa. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Ibu Tuti sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Ibu Tuti sudah bergabung dengan kelompok sejak awal kelompok terbentuk tahun 2018.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Tuti, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kartini. Beliau juga sudah bergabung dengan kelompok sejak tahun 2018 dan menjadi bendahara kelompok. Setelah dirasa cukup, peneliti menghampiri Ibu Haryati yang berada di tempat hidrponik. Peneliti turut ikut membantu Ibu Haryati untuk menyemai sayuran sambal berbincang-bincang. Selanjutnya peneliti izin pamit pulang.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 10 Mei 2024
 Waktu : 10.00 – 12.00
 Tempat : Edu Farm Malaka Sari
 Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi
 Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti berkunjung ke Edu Farm Malaka Sari untuk melakukan wawancara dengan anggota kelompok untuk melengkapi data penelitian. Peneliti tiba di lokasi dan bertemu dengan Ibu Haryati untuk didampingi bertemu Ibu Dian selaku anggota. Ibu Dian merupakan warga di lingkungan RW.05 Malaka Sari yang ikut bergabung dengan kelompok dan menjalankan program urban farming. Peneliti bertemu dengan Ibu Dian di Edu Farm yang saat itu sedang melakukan packing atau pengemasan produk. Peneliti berkenalan terlebih dahulu dan selanjutnya melakukan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Setelah dirasa cukup, peneliti melakukan dokumentasi dan izin pulang ke para anggota lainnya.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 18 Mei 2024
 Waktu : 12.00 – 13.30
 Tempat : Edu Farm Malaka Sari

Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti kembali mengunjungi Edu Farm Malaka Sari untuk melakukan wawancara lanjutan dengan anggota kelompok waita tani yaitu Ibu Ana. Beliau merupakan warga asli dari RW.05 Malaka Sari yang telah bergabung sejak awal program. Ibu Ana mempunyai kegemaran berkebun di rumahnya sehingga beliau tertarik untuk bergabung menjadi anggota kelompok. Peneliti sebelumnya telah membuat janji dengan Ibu Haryati dan dikenalkan dengan Ibu Ana. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Beliau bercerita tentang ketertaikannya dengan program urban farming dan manfaat yang didapat. Setelah dirasa cukup, peneliti melakukan dokumentasi dan izin pamit pulang.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 15 Juni 2024

Waktu : 12.00 – 13.30

Tempat : Edu Farm Malaka Sari

Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi

Deskripsi :

Peneliti kembali berkunjung ke Edu Farm Malaka Sari pada hari ini untuk melakukan observasi tentang langkah pengolahan yang dilakukan kelompok wanita tani d'shafa pada hasil urban farming. Peneliti sebelumnya telah membuat janji temu dengan Ibu Haryati. Peneliti bertemu dengan Ibu Haryati yang sedang melakukan panen selada dan daun pegagan, peneliti turut ikut membantu memanen sambil berbincang-bincang dengan Ibu Haryati dan anggota kelompok yang lain. Selesai panen, Ibu Haryati mengajak peneliti untuk melihat proses pengolahan dimana sayuran yang sudah di panen dicuci dan dipilah yang bagus untuk dijual. Setelah selesai peneliti izin pamit pulang.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 23 Juni 2024

Waktu : 13.00 – 15.00

Tempat : Edu Farm Malaka Sari

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti berkunjung ke Edu Farm Malaka Sari untuk melakukan observasi mengenai dampak pelaksanaan program urban farming. Peneliti tiba dilokasi dan bertemu dengan para pengurus dan anggota kelompok wwanita tani D'Shafa yang sedang melakukan pengolahan hasil urban farming menjadi masakan dan menyelesaikan pesanan produk. Peneliti mengamati prosesnya dan diajak untuk melihat kedai UMKM D'Shafa dimana tempat tersebut untuk menjual hasil produk-produk yang di hasilkan seperti sayuran mentah, keripik sayur dan berbagai olahan lainnya. Setelah selesai peneliti izin pamit.



LAMPIRAN III DATA PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming

Kelompok Wanita Tani D'shafa (Edu Farm Malaka Sari)

Nama Lengkap : Haryati
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Kader Jumantik
 Kode : A1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa?	Awalnya itu dilatarbelakangi oleh gang hijau pertamanya terus karena kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian. Kami juga melihat peluang dari urban farming yang dijalankan, sehingga dapat menghasilkan produk pertanian yang segar dan bernilai ekonomi gitu dapat dijual. Selain itu, tujuan utama adanya kelompok ini tuh kami juga ingin menciptakan wadah bagi para wanita di lingkungan kami untuk berkumpul, saling berbagi ilmu, dan saling mendukung dalam berbagai kegiatan terutama ekonomi dan sosial.
2.	Bagaimana konsep urban farming diterapkan oleh kelompok wanita tani D'Shafa?	Konsep urban farming di sini diterapkan dengan fokus pada pemanfaatan lahan sempit. Kami memulai dengan pelatihan dasar tentang teknik-teknik bercocok tanam di perkotaan, seperti menggunakan pot dan hidroponik. Selain itu, kami juga pernah mengadakan

		workshop untuk membuat pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Dengan begini, kami bukan cuma menanam sayuran untuk konsumsi aja, tetapi juga mengurangi sampah rumah tangga.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dan hasil yang dikelola di kedai d'shafa?	Kita mulai perencanaan yang matang. Kami mulai dengan pendekatan dan mengajak ibu-ibu untuk bergabung terus mengidentifikasi lahan yang dapat digunakan dan jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Setiap anggota kelompok mendapatkan pelatihan mengenai teknik urban farming dan pengelolaan hasil panen. Hasil panen kemudian diolah menjadi produk siap jual yang dipasarkan di kedai D'Shafa. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jaringan pemasaran. Dengan adanya kegiatan ini, para anggota mendapatkan tambahan penghasilan dan keterampilan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan.
4.	Apa saja jenis tanaman yang dibudidayakan dalam proram urban farming?	Di program urban farming ini, kami membudidayakan berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan mudah dirawat. Beberapa di antaranya bayam, kangkung, selada. Terus kami juga menanam tanaman kayak tomat dan cabai, ada juga tanaman herbal seperti jahe dan kunyit. Kami memilih tanaman-tanaman ini karena permintaan pasarnya yang tinggi dan waktu panennya yang relatif cepat.
5.	Bagaimana cara kelompok memilih jenis	Melalui rapat rutin yang melibatkan seluruh anggota. Disitu kami mendiskusikan berbagai faktor seperti kebutuhan pasar, kondisi tempat,

	tanaman yang dibudidayakan?	serta pengalaman sebelumnya. Kami juga kan dapat bimbingan dari dinas KPKP jadi berdiskusi juga, setelah mendapatkan berbagai masukan, kami melakukan voting untuk menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan.
6.	Seperti apa tahapan awal dari program urban farming yang dilakukan oleh kelompok wanita D'Shafa?	Tahapan awal nya kami melakukan survei lokasi. Apa lokasi belakang masjid tersebut boleh dan cocok buat urban farming apa ngga. Abis survei, kami mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas jenis tanaman apa yang cocok ditanam dan gimana cara menanam nya apa pake hidroponik atau budikdamber atau pake tanah gitu.
7.	Seperti apa struktur organisasi dan pembagian tugas dalam kelompok wanita D'Shafa?	Struktur organisasi dalam kelompok wanita D'Shafa didasarkan pada prinsip kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Saya sebagai ketua bertanggung jawab untuk memimpin rapat-rapat dan membuat keputusan strategis bersama anggota lainnya. Setiap anggota juga memiliki peran masing-masing.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan urban farming?	Sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani D'Shafa, salah satu tantangan utama yang kami hadapi awalnya adalah mengajak masyarakat atau ibu-ibu buat gabung, ibu-ibu kan gitu kalo belum ada hasilnya belun mau. Kami juga menghadapi kendala dalam mendapatkan pendanaan yang memadai untuk membeli peralatan.
9.	Bagaimana kelompok wanita D'Shafa mengatasi tantangan tersebut?	Menghadapi tantangan ini dengan kita jalanin dulu program nya dan tunjukan hasilnya dan meningkatkan koordinasi serta komunikasi antaranggota secara rutin. Kami juga aktif

		ikut-ikut bazar supaya program dan produk hasil urban farming kami dikenal.
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa dalam mengelola hasil urban farming di kedai D'Shafa?	Saat ini, kami fokus pada mengembangkan strategi pemasaran yang berkelanjutan untuk produk urban farming kami di kedai D'Shafa. Kami memanfaatkan jejaring komunitas lokal dan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pasar. Selain itu, kami juga masih aktif mengikuti pelatihan serta workshop yang diadakan dinas KPKP misalnya untuk anggota kelompok supaya keterampilan dalam urban farming dan pengolahannya meningkat. Tiap minggu 1 x hari kami selalu evaluasi rapat sharing tentang kegiatan yang dilakukan dan apa yang harus diperbaiki gitu jadi komunikasi juga tetap lancar
11.	Bagaimana hasil dari urban farming ini dikelola dan didistribusikan ke kedai UMKM D'Shafa?	Kami lakukan dengan hati-hati artinya setelah dipanen langsung di sortir agar kualitas produk tetap terjaga, kemudian kita kemas dengan modern begitupun dengan yang diolah menjadi makanan atau minuman, selanjutnya langsung didistribusikan ke kedai.
12.	Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terhadap anggota kelompok wanita D'Shafa dan komunitas sekitar?	Dampak dari kegiatan ini itu kami telah berhasil secara mandiri mendapatkan dan meningkatkan pendapatan dengan memperluas usaha pertanian dan pengolahan produk lokal. Anggota kelompok wanita tani kami kini memiliki pengetahuan dan keterampilan.
13.	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada anggota kelompok wanita D'Shafa?	Disini kami belajar bersama dan memberi pelatihan kepada anggota kami. Salah satunya adalah pelatihan tentang teknik pertanian yang kami adopsi atau pakai untuk meningkatkan

		hasil panen tanaman kami secara alami dan berkelanjutan. Pelatihan kami bekerja sama dengan dinas KPKP.
14.	Bagaimana peran kedai UMKM D'Shafa dalam mendukung hasil urban farming kelompok wanita D'Shafa?	Berperan penting karena melalui kedai UMKM D'Shafa, kami dapat menjual produk pertanian hasil urban farming secara langsung kepada konsumen. Ini membantu meningkatkan pendapatan.
15.	Apa harapan Anda terhadap masa depan program urban farming ini?	Saya berharap program ini bisa membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kami dalam mengelola usaha pertanian sehingga kami dapat mandiri secara ekonomi dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas kami.



PEDOMAN WAWANCARA

Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming

Kelompok Wanita Tani D'shafa (Edu Farm Malaka Sari)

Nama Lengkap : Tuti

Usia : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Kader PKK

Kode : A2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa?	Kelompok ini terbentuk karena untuk melanjutkan dari yang menang lomba gang hijau, terus Bu Har mengajak ibu-ibu sini untuk meneruskan dengan memanfaatkan lahan dibelakang masjid tadinya tuh sebelum pindah kesini.
2.	Bagaimana konsep urban farming diterapkan oleh kelompok wanita tani D'Shafa?	Di D'Shafa, kami menerapkan urban farming dengan teknik hidroponik untuk mengoptimalkan ruang yang ada. Banyak anggota kami yang tinggal di rumah dengan lahan yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kami memilih hidroponik karena dapat dilakukan di balkon atau atap rumah. Kami juga mengembangkan sistem pertanian organik dengan menanam sayuran hijau seperti bayam, selada, dan kangkung yang memiliki siklus panen cepat dan gampang pasarannya
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan	Mula nya tuh kami ngajak ibu-ibu buat gabung, terus pengenalan tentang urban farming karena kan banyak yang kurang tau

	dan hasil yang dikelola di kedai d'shafa?	juga kan selanjutnya kami menentukan jenis tanaman yang akan ditanam. Habis itu kami mulai dengan pelatihan seperti menyemai bibit dilahan seadanya. Setelah tanaman tumbuh, kami bergiliran merawat dan memanen. Setiap panen akan dicatat dan dipersiapkan buat dijual di kedai D'Shafa. Kami juga memberikan laporan rutin mengenai perkembangan kegiatan dan pendapatan yang diperoleh.
4.	Apa saja jenis tanaman yang dibudidayakan dalam proram urban farming?	Jenis-jenis tanaman dibudidayakan disini cukup beragam. Fokus utama kami adalah pada tanaman sayuran hijau seperti sawi, bayam, dan pakcoy yang cepat tumbuh dan banyak digemari masyarakat. Selain itu, kami juga menanam berbagai jenis rempah seperti serai, kunyit, dan daun bawang.
5.	Bagaimana cara kelompok memilih jenis tanaman yang dibudidayakan?	Pemilihan jenis tanaman dilakukan secara kolektif dan transparan. Setiap anggota ngusulin tanaman apa yang mau ditana, terus kami diskusikan lagi dengan timbangan ini itu baru kami tentukan jenis tanamannya.
6.	Seperti apa tahapan awal dari program urban farming yang dilakukan oleh kelompok wanita D'Shafa?	Langkah pertama dalam program urban farming kami adalah melakukan penyuluhan kepada seluruh anggota kelompok tentang apasi urban farming dan pentingnya urban farming. Kami juga ada pelatihan yang bekerjasama dengan dinas KPKP. Selanjutnya, kami mendata dan mengumpulkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan, seperti pot, bibit, pupuk, dan alat-alat.

7.	Seperti apa struktur organisasi dan pembagian tugas dalam kelompok wanita D'Shafa?	Sebagai sekretaris kalo tugas saya mengelola dokumentasi dan komunikasi kelompok. Saya juga bertanggung jawab untuk mencatat hasil rapat, menyebarkan informasi kepada anggota, dan membuat arsip. Kami memiliki pembagian tugas yang jelas di antara kami untuk memastikan bahwa semuanya berjalan lancar.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan urban farming?	Kalo saya melihat bahwa salah satu tantangan yang signifikan itu kurangnya pengetahuan teknis dalam praktik urban farming di antara anggota kelompok kami.
9.	Bagaimana kelompok wanita D'Shafa mengatasi tantangan tersebut?	Ikut pelatihan
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa dalam mengelola hasil urban farming di kedai D'Shafa?	Salah satu strategi kami adalah produk dapat sesuai dengan permintaan pasar lokal. Dengan cara ini, kami dapat mengoptimalkan pengelolaan hasil urban farming kami di kedai D'Shafa dan meningkatkan daya saing produk kami misalnya kemasan yang mengikuti tren dan menarik terus praktis.
11.	Bagaimana hasil dari urban farming ini dikelola dan didistribusikan ke kedai UMKM D'Shafa?	Karena kan masih satu tempat juga sama tempat juga jadi ya abis di panen, dipilah terus diolah langsung deh dijual di kedai depan.
12.	Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terhadap anggota kelompok wanita D'Shafa dan komunitas sekitar?	Dari program ini telah memberikan kepercayaan diri baru bagi anggota kelompok. Mereka yang tadinya hanya ibu rumah tangga biasa sekarang ada kegiatan produktif nya bisa menghasilkan juga, terus semangat gotong

		royong yang lebih kuat di antara anggota kelompok
13.	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada anggota kelompok wanita D'Shafa?	Dikelompok ini kami ada pelatihan urban farming nya, cara membuat kemasannya supaya menarik terus juga terkadang ada pelatihan cara mengelola keuangan dan laporan.
14.	Bagaimana peran kedai UMKM D'Shafa dalam mendukung hasil urban farming kelompok wanita D'Shafa?	Saya melihat bahwa kedai UMKM D'Shafa menjadi platform bagi kami untuk memasarkan produk-produk urban farming kami. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan kelompok, tetapi juga memperluas jangkauan pasar produk kami karna kan kedai umkm ini bukan hanya untuk beli ditempat aja tapi juga ada kayak di whatsapp gitu bisa beli.
15.	Apa harapan Anda terhadap masa depan program urban farming ini?	Saya berharap bahwa program ini dapat terus berkembang dan mampu menjangkau lebih banyak anggota kelompok kami, terus lanjut aja gitu program nya mudah-mudahan.

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming

Kelompok Wanita Tani D'shafa (Edu Farm Malaka Sari)

Nama Lengkap : Kartini

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru PAUD

Kode : A3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa?	Motivasi utama berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa adalah keinginan kami untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan produktif jadi dari gang hijau kami lanjutkan jadi urban farming.
2.	Bagaimana konsep urban farming diterapkan oleh kelompok wanita tani D'Shafa?	Kami memulai dengan pengelolaan dana secara kolektif untuk membeli peralatan dan benih. Kemudian, hasil panen kami dijual di pasar lokal dan sebagian juga dibagikan kepada anggota. Kita juga sering tuh ikut-ikutan bazar di luaran, dimana-mana deh kalo ada kesempatan kita ikut untuk mempromosikan produk hasil urban farming D'Shafa dan memperkenalkan urban farming ke masyarakat
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dan hasil yang dikelola dikedai d'shafa?	Kami mulai perencanaan dengan memikirkan tanaman apa yang akan di tanam, terus kalau sudah ada hasilnya bagaimana cara pengolahannya, mengajak masyarakat untuk gabung serta pertemuan evaluasi yang dilakukan 1 x seminggu untuk membahas

		segala kegiatan yang sudah berjalan dan hasil-hasilnya
4.	Apa saja jenis tanaman yang dibudidayakan dalam proram urban farming?	Di sini kami membudidayakan berbagai jenis tanaman yang memiliki manfaat ganda, baik untuk konsumsi maupun untuk kesehatan. Kami menanam sayuran seperti bayam, kangkung, pakcoy, dan selada. Kami juga menanam beberapa jenis buah seperti tomat, cabai, dan terong. Selain itu, ada juga tanaman obat seperti jahe, dan kencur. Tanaman-tanaman ini dipilih karena selain mudah dirawat, hasilnya juga bisa langsung dimanfaatkan oleh anggota kelompok dan masyarakat sekitar.
5.	Bagaimana cara kelompok memilih jenis tanaman yang dibudidayakan?	Dalam memilih jenis tanaman, kami memperhatikan aspek seperti ini bisa dibuat ini nih gitu, sayuran ini bisa dijual terus banyak yang minat gitu.
6.	Seperti apa tahapan awal dari program urban farming yang dilakukan oleh kelompok wanita D'Shafa?	Pada tahap awal, kami fokus pada pengumpulan dana dan sumber daya untuk mendukung proyek urban farming ini. Kami mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah. Selain itu pas awal dana juga datag dari para anggota. Setelah dana terkumpul, kami membeli semua kebutuhan seperti bibit, media tanam, dan alat-alat berkebun. Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi fokus utama kami dalam tahap awal ini
7.	Seperti apa struktur organisasi dan pembagian	Saya sebagai bendahara tugasnya mengatur pemasukan dan pengeluaran dana, serta menyusun laporan keuangan secara berkala.

	tugas dalam kelompok wanita D'Shafa?	Setiap anggota jadi punya tugas masing-masing tapi kalo panen kita bareng-bareng.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan urban farming?	Biasanya ini kalau mengajukan pendanaan atau bantuan suka lama, terus kalau kita mengajukan proposal ke badan pemerintahan gitu kalau belum ada hasil biasanya suka di anggap remeh dan proses nya lama
9.	Bagaimana kelompok wanita D'Shafa mengatasi tantangan tersebut?	Kami coba dulu perlihatkan hasilnya, kayak ikut bazar di kelurahan kan dari situ mereka melihat.
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa dalam mengelola hasil urban farming di kedai D'Shafa?	Pengelolaan dana hasil penjualan produk urban farming di kedai D'Shafa sangat kami perhatikan, termasuk dalam hal penyusunan anggaran dan alokasi dana untuk pengembangan lebih lanjut serta kegiatan sosial ekonomi bagi anggota kelompok
11.	Bagaimana hasil dari urban farming ini dikelola dan didistribusikan ke kedai UMKM D'Shafa?	Setelah dipanen, hasil urban farming diproses dengan cepat dan ditaro ke kedai UMKM D'Shafa sesuai dengan permintaan.
12.	Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terhadap anggota kelompok wanita D'Shafa dan komunitas sekitar?	Sebagai bendahara, saya dapat menyaksikan dampak langsung dari pemberdayaan ekonomi terhadap keuangan anggota kelompok wanita D'Shafa yang menjadi lebih stabil.
13.	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada anggota kelompok wanita D'Shafa?	Kami memberikan pelatihan khusus terkait dengan sistem pencatatan keuangan yang baik. Hal ini penting agar anggota kami dapat mengelola dana kelompok dengan transparan dan efisien

14.	Bagaimana peran kedai UMKM D'Shafa dalam mendukung hasil urban farming kelompok wanita D'Shafa?	Pendapatan yang kami dapatkan dari penjualan produk di kedai membantu dalam mengelola keuangan kelompok dengan lebih baik dan menjaga keberlanjutan kegiatan pertanian kami
15.	Apa harapan Anda terhadap masa depan program urban farming ini?	Saya berharap adanya dukungan dari semuanya gitu baik masyarakat, pemerintah dan organisasi lainnya. Supaya kita terus semangat dan terus berkembang menciptakan program baru.



PEDOMAN WAWANCARA

Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming

Kelompok Wanita Tani D'shafa (Edu Farm Malaka Sari)

Nama Lengkap : Dian
 Usia : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Kode : P1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa?	Pertama tuh dari gang hijau, terus bu Har punya ide buat lanjutin dan kami juga melihat adanya lahan kosong.
2.	Bagaimana konsep urban farming diterapkan oleh kelompok wanita tani D'Shafa?	Saya melihat Kelompok Wanita Tani D'Shafa sangat inovatif dalam menerapkan urban farming. Mereka memanfaatkan berbagai metode seperti hidroponik dan aquaponik untuk menanam sayuran dan ikan dalam satu sistem terpadu. Ini sangat efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, mereka juga sering mengadakan sesi edukasi untuk masyarakat sekitar, sehingga pengetahuan tentang urban farming bisa tersebar luas.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dan hasil yang dikelola dikedai d'shafa?	Sebagai anggota kelompok wanita tani, saya melihat langsung bagaimana urban farming memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga kami contohnya saya. Saya diajarkan teknik bercocok tanam di lahan terbatas dan cara mengolah hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan

		menjual produk di kedai D'Shafa, kami bisa mendapatkan penghasilan tambahan.
4.	Apa saja jenis tanaman yang dibudidayakan dalam proram urban farming?	Kami menanam berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi. Selain itu, kami juga fokus pada tanaman buah seperti tomat dan cabai yang banyak diminati oleh masyarakat. Tanaman herbal seperti daun mint dan basil juga kami tanam, karena selain bermanfaat untuk kesehatan, juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran
5.	Bagaimana cara kelompok memilih jenis tanaman yang dibudidayakan?	Kelompok kami memilih jenis tanaman dengan mempertimbangkan masukan dari seluruh anggota.
6.	Seperti apa tahapan awal dari program urban farming yang dilakukan oleh kelompok wanita D'Shafa?	Tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan diskusi untuk menentukan visi dan tujuan dari proyek urban farming ini. Kami ingin memastikan semua anggota memiliki pemahaman yang sama tentang manfaat dan cara-cara urban farming. Setelah itu, kami mulai dengan persiapan lahan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok.
7.	Seperti apa struktur organisasi dan pembagian tugas dalam kelompok wanita D'Shafa?	Dalam kelompok wanita tani D'Shafa, kami semua bekerja secara kolaboratif. Setiap anggota memiliki peran yang aktif dalam kegiatan sehari-hari seperti penanaman, perawatan tanaman, dan kegiatan sosial.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan urban farming?	Hama biasanya suka bikin tanaman pada mati

9.	Bagaimana kelompok wanita D'Shafa mengatasi tantangan tersebut?	Kami pakai bahan-bahan alami buat ngusir nya, terus perawatan lebih dilihat lagi.
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa dalam mengelola hasil urban farming di kedai D'Shafa?	Sebagai anggota kelompok, kami aktif berpartisipasi dalam pengembangan produk dan proses pengelolaan. Kami terlibat dalam kegiatan bercocok tanam dan pemeliharaan tanaman, serta turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.
11.	Bagaimana hasil dari urban farming ini dikelola dan didistribusikan ke kedai UMKM D'Shafa?	Kami terlibat langsung dalam proses panen, pengolahan, pengemasan dan pendistribusian ke kedai karena emang dekat kan.
12.	Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terhadap anggota kelompok wanita D'Shafa dan komunitas sekitar?	Bagi kami, pemberdayaan ekonomi telah membuka peluang baru untuk berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani D'Shafa. Kami belajar banyak dari mereka dalam hal teknik pertanian yang lebih baik dan strategi pemasaran produk. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara kelompok wanita tani di daerah ini.
13.	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada anggota kelompok wanita D'Shafa?	Di dalam kelompok kami, kami sering mengadakan pelatihan tentang pemanfaatan teknik pertanian sederhana, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem pengaliran air.
14.	Bagaimana peran kedai UMKM D'Shafa dalam mendukung hasil urban farming kelompok wanita D'Shafa?	Kedai D'Shafa adalah tempat yang sangat berarti bagi kami sebagai kelompok wanita tani. Melalui kedai, kami dapat memasarkan produk-produk urban farming dengan lebih efektif

15.	Apa harapan Anda terhadap masa depan program urban farming ini?	Kami berharap ada bimbingan lebih lanjut mengenai pengembangan produk olahan dari hasil pertanian kami agar nilai tambahnya lebih tinggi. Hal ini akan membantu kami menciptakan pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.
-----	---	--



PEDOMAN WAWANCARA

Studi Deskriptif Pengolahan Hasil Urban Farming

Kelompok Wanita Tani D'shafa (Edu Farm Malaka Sari)

Nama Lengkap : Ana

Usia : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan Anggota PKK

Kode : P2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa?	Latar belakang berdirinya Kelompok Wanita D'Shafa sebenarnya lanjutan dari menang lomba terus karena ada keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah. Kelompok juga melihat urban farming sebagai solusi yang tepat untuk ini.
2.	Bagaimana konsep urban farming diterapkan oleh kelompok wanita tani D'Shafa?	Urban farming di D'Shafa diterapkan dengan semangat gotong royong dan kolaborasi. Mereka membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing bertanggung jawab atas bagian tertentu dari proses nanem, seperti pembibitan, perawatan, dan pemanenan. Setiap anggota memiliki peran yang jelas, sehingga semua proses berjalan lancar. Adanya dukungan juga dari dinas KPKP untuk pelatihan.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan	Urban farming yang kami lakukan di bawah bimbingan Kelompok Wanita Tani D'Shafa sangat membantu buat saya. Kami mengolah lahan-lahan kecil di sekitar rumah dan

	dan hasil yang dikelola di kedai d'shafa?	ditempat edu farm terus hasilnya dijual di kedai D'Shafa. Proses ini melibatkan semua anggota dari penanaman hingga penjualan. Kami juga mendapatkan pelatihan tentang cara pengemasan produk agar lebih menarik bagi pembeli
4.	Apa saja jenis tanaman yang dibudidayakan dalam proram urban farming?	Kami menanam berbagai jenis tanaman yang bisa memenuhi kebutuhan pangan harian serta ada nilai ekonomi. Beberapa jenis sayuran yang kami tanam antara lain bayam, kangkung, dan selada
5.	Bagaimana cara kelompok memilih jenis tanaman yang dibudidayakan?	Melakukan diskusi kelompok di mana setiap anggota bebas mengemukakan pendapat dan pengalamannya. Kami berusaha untuk memilih tanaman yang tidak hanya menguntungkan aja tetapi juga ramah lingkungan dan mudah dalam perawatan
6.	Seperti apa tahapan awal dari program urban farming yang dilakukan oleh kelompok wanita D'Shafa?	Kami mengadakan beberapa pertemuan di mana kami menjelaskan konsep dan langkah-langkah yang akan diambil. Kami juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan mengajak lebih banyak orang untuk bergabung dan juga mempersiapkan lahan
7.	Seperti apa struktur organisasi dan pembagian tugas dalam kelompok wanita D'Shafa?	Kami mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan Bersama. Kalo untuk struktur ada, tapi kalo ada apa-apa kita lebih ke kolaborasi.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan urban farming?	Kami sebagai kelompok wanita tani juga terkadang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk-produk urban farming kami.

9.	Bagaimana kelompok wanita D'Shafa mengatasi tantangan tersebut?	Kami tetap menjaga kualitas dan terus berinovasi mengembangkan nilai tambah produk agar menjadi daya tarik pasar.
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok wanita tani D'Shafa dalam mengelola hasil urban farming di kedai D'Shafa?	Kami aktif mencari peluang kerjasama dengan pihak lain, termasuk restoran dan komunitas lokal, untuk memperluas pasar dan meningkatkan konsumsi produk kami.
11.	Bagaimana hasil dari urban farming ini dikelola dan didistribusikan ke kedai UMKM D'Shafa?	Kami panen tanamannya, selanjutnya kalo ada permintaan mentah langsung dipilah dan dikemas. Terus ada juga produk olahan kami, kami olah dan langsung kami distribusikan ke kedai. Terkadang ada juga permintaan produk olahan yang langsung ke konsumen jadi kedai cuma sebagai perantara.
12.	Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terhadap anggota kelompok wanita D'Shafa dan komunitas sekitar?	Dampaknya langsung kalo saya pribadi rasakan, dengan bergabung saya bisa punya penghasilan tambahan terus tau juga tentang urban farming tadinya saya nggak tau. Terus kalo kita panen hasilnya juga bisa langsung dimanfaatkan anggota dan dibagi-bagi ke masyarakat.
13.	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada anggota kelompok wanita D'Shafa?	Kami di sini mengadakan pelatihan tentang pemasaran hasil pertanian.
14.	Bagaimana peran kedai UMKM D'Shafa dalam mendukung hasil urban farming kelompok wanita D'Shafa?	Kedai D'Shafa bukan hanya tempat untuk menjual hasil urban farming kami, tetapi juga merupakan wadah untuk membangun kebersamaan di antara kami. Ini membantu

		memperkuat peran kami sebagai wanita mandiri.
15.	Apa harapan Anda terhadap masa depan program urban farming ini?	Semoga program ini dapat terus mendukung kami dalam mencapai pertanian yang lebih ramah lingkungan dan menguntungkan.



DOKUMENTASI



Senin Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Kartini • Wati
Selasa Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Sunarsi • Irena
Rabu Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Dita • Tuti
Kamis Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Haryati • Wangenti
Jumat Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Ita • Ana
Sabtu Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Julaha • Haryati
Minggu Pemeriksaan 3R Rutin Oleh Anggota D'Shata	Penanggung Jawab: • Julaha • Haryati

Berlaku mulai 9 Agustus 2023
Jakarta, 8 Agustus 2023
Haryati

JADWAL PEMERIKSAAN 3R (Ringkas, Rapi, Resik)

1 Ringkas
Mengumpulkan barang-barang yang tidak berguna.
Waktu: Hari Sabtu
PIC: Haryati

2 Rapi
A. Memeriksa apakah ada barang yang hilang pada tangkanya.
B. Memeriksa apakah ada barang yang hilang.
Waktu: Hari Sabtu
PIC: Haryati

3 Resik
1. Membersihkan barang (Bek, Lemari, dll).
2. Memeriksa barang, apakah yang hilang.
Waktu: Hari Sabtu
PIC: Haryati

Berlaku mulai 9 Agustus 2023
Jakarta, 8 Agustus 2023
Haryati







LAMPIRAN IV RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kartika Mutiara Sari lahir di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1999. Kartika merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan Siswantoro dan Ling Ling Herani. Pernah bersekolah di SD Negeri 09 Malaka Jaya lulus pada tahun 2011 lalu melanjutkan ke SMP Negeri 167 Jakarta dan lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 59 Jakarta mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus dari SMA, peneliti melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta dan diterima pada program studi Pendidikan Masyarakat melalui jalur SBMPTN.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh peneliti adalah menjadi anggota OSIS SMA N 59 Jakarta dan menjadi pengurus KBKR FIP UNJ pada tahun 2018. Pengalaman kerelawanan yang pernah diikuti peneliti adalah menjadi pengajar di RPTRA Beringin Indah Jakarta Timur pada tahun 2018, kegiatan kerelawanan pemberdayaan masyarakat FIP Mengabdi pada tahun 2018 dan 2019 serta UNJ Mengabdi pada tahun 2019.